

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Ahmad, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 59-72
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>

Transformasi Digital Dalam Kebijakan Pendidikan Islam

Ahmad^{1*)}, Sri Susmiati²⁾, Sabran³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

Email: a.ahmad0895@gmail.com, srisusmiyati@gmail.com, sabran@gmail.ac.id

Abstract:

The development of technology is driving changes in the learning system. This study aims to analyze the digital transformation in Islamic education policy and its implications for the learning practices of Islamic educational institutions. The study employed a qualitative approach with library research methods, collecting data through books, scientific journal articles, and educational regulations. Data analysis employed content analysis through data reduction, thematic categorization, and interpretation to identify patterns and policy implications for the digital transformation of Islamic education. The results show that digital transformation has a significant impact on innovation in Islamic education through the use of digital media, online learning, and learning management systems. Digitalization also increases the efficiency of Islamic educational institution management, but faces various challenges, such as gaps in technology access, limited digital competency among educators, and the need to integrate Islamic values into the use of technology.

Keywords: Digital Transformation, Islamic Education Policy, Digitalization Of Education, Digital Literacy.

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan dalam sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam kebijakan pendidikan Islam serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dengan teknik pengumpulan data melalui buku, artikel jurnal ilmiah, serta regulasi pendidikan. Analisis data menggunakan metode content analysis melalui proses reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola serta implikasi kebijakan dalam transformasi digital pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap inovasi pembelajaran pendidikan Islam melalui penggunaan media digital, pembelajaran daring, dan sistem manajemen pembelajaran. Digitalisasi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam tapi dengan berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik, serta perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan berbasis nilai untuk mendukung transformasi digital pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Kebijakan Pendidikan Islam, Digitalisasi Pendidikan, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan terutama terlihat sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa sistem pendidikan di seluruh dunia beralih ke pembelajaran daring. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa lebih dari 1,6 miliar pelajar di seluruh dunia terdampak penutupan sekolah selama pandemi, sehingga lembaga pendidikan harus mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi untuk menjaga keberlanjutan proses pendidikan (UNESCO, 2020). Kondisi tersebut juga dialami oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk madrasah dan pesantren, yang harus mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Berbagai platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*), serta penggunaan media digital menjadi bagian dari praktik pendidikan sehari-hari. Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pendidikan Islam. Namun di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran Islam yang sebelumnya berbasis tatap muka.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat inovasi pedagogi berbasis teknologi. Namun demikian, perubahan ini juga menghadirkan berbagai problematika kebijakan, terutama terkait kesiapan institusi pendidikan Islam, ketersediaan infrastruktur teknologi, literasi digital tenaga pendidik, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam ekosistem pendidikan digital. Oleh karena itu, transformasi digital dalam kebijakan pendidikan Islam menjadi isu strategis yang perlu dianalisis secara komprehensif. Secara teologis, Islam memiliki landasan kuat yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi untuk kemaslahatan umat. Prinsip ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 disebutkan perintah membaca sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Para sarjana Muslim memandang ayat tersebut sebagai fondasi epistemologis bagi pengembangan ilmu dalam Islam (Lestari, 2019). Selain itu, konsep *maqashid al-syariah* menempatkan pengembangan akal (*hifz al-'aql*) sebagai salah satu tujuan utama syariat,

sehingga upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dapat dipahami sebagai bagian dari implementasi tujuan syariat tersebut (Mubarak et al., 2024). Dalam konteks ini, transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, tetapi justru dapat menjadi sarana untuk memperluas penyebaran ilmu pengetahuan serta memperkuat proses pembelajaran umat Islam di era modern. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kemendikbud, 2013). Selain itu, pemerintah Indonesia juga mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai kebijakan, seperti program digitalisasi sekolah dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, Kementerian Agama telah mengembangkan berbagai kebijakan digitalisasi madrasah dan sistem informasi pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan (Rumra, Rusmiaty, Usman, & Ondeng, 2025). Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan Islam. Meskipun demikian, implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesenjangan infrastruktur teknologi, keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik, serta ketimpangan akses teknologi di berbagai daerah.

Berkaitan dengan ini, Rogers menyatakan bahwa adopsi suatu inovasi dalam organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi terhadap manfaat inovasi, kesiapan organisasi, serta dukungan lingkungan kebijakan (Rogers, 2003). Dalam konteks pendidikan, teknologi digital dapat dipandang sebagai inovasi yang memerlukan proses adaptasi oleh lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingan. Selain itu, teori transformasi pendidikan digital juga menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pedagogi, kurikulum, serta manajemen Pendidikan (Selwyn, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital memerlukan pendekatan kebijakan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga inovasi teknologi tidak menghilangkan karakteristik khas pendidikan Islam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teknologi digital dan pendidikan Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ubaedullah, Rokimin dan

Fajar Suyono (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penggunaan media interaktif dan platform pembelajaran daring. Penelitian lain oleh Zainuddin dan Keumala (2018) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Sementara itu, beberapa studi lain menyoroti tantangan digitalisasi pendidikan Islam, terutama terkait kesenjangan teknologi serta kurangnya kompetensi digital tenaga pendidik (Huda et al., 2017). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan institusi pendidikan serta dukungan kebijakan yang tepat. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara teknologi digital dan pendidikan Islam, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus menganalisis transformasi digital dari perspektif kebijakan pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah, strategi, serta keberlanjutan transformasi digital dalam sistem pendidikan Islam. Tanpa kebijakan yang tepat, digitalisasi pendidikan berpotensi berjalan secara parsial dan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan pendidikan Islam merespons transformasi digital agar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekaligus tetap menjaga nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya menganalisis transformasi digital dalam pendidikan Islam melalui perspektif analisis kebijakan pendidikan. Kajian ini tidak hanya menyoroti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menelaah bagaimana kebijakan pendidikan Islam dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam menghadapi era digital. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian analisis kebijakan pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola transformasi digital pendidikan Islam di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang relevan digunakan dalam kajian kebijakan pendidikan karena banyak data yang tersedia dalam bentuk dokumen resmi, laporan lembaga, serta publikasi akademik (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan pendidikan dan transformasi digital, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan digitalisasi pendidikan, serta dokumen resmi dari Kementerian Agama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis (Holsti, 1969). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan tema utama seperti landasan teologis, kebijakan pendidikan, transformasi digital, dan implementasi teknologi dalam pendidikan Islam; serta (3) interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta implikasi kebijakan yang berkaitan dengan transformasi digital dalam pendidikan Islam.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan Islam, baik pada aspek pedagogi, manajemen kelembagaan, maupun kebijakan pendidikan. Perubahan ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, pengelolaan pendidikan, serta distribusi pengetahuan keagamaan (Mukmin, Subakti, et al., 2024). Transformasi digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga membentuk paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyampaian materi pendidikan Islam, yang sebelumnya didominasi metode ceramah dan tatap muka menjadi lebih interaktif melalui berbagai platform digital seperti e-learning, media sosial pendidikan, serta sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*). Transformasi ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan

memperluas akses terhadap sumber belajar keagamaan di berbagai wilayah (Priscilla & Yudhyarta, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pendekatan pembelajaran pendidikan Islam, termasuk inovasi kurikulum, peningkatan kompetensi digital guru, serta penggunaan media pembelajaran digital yang lebih interaktif. Selain itu, integrasi teknologi digital juga memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh dan sumber belajar digital. Dalam konteks madrasah dan pesantren, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan santri dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam (Helmy, Kubro, & Ali, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan akses pendidikan Islam secara lebih inklusif.

Namun demikian, transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknologi, tetapi juga menuntut perubahan dalam kebijakan pendidikan, manajemen kelembagaan, serta budaya akademik di lingkungan lembaga pendidikan Islam (Faruqi, 2023). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan Islam.

2. Transformasi Digital dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik pembelajaran pendidikan Islam. Salah satu perubahan utama adalah penggunaan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, platform diskusi daring, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi bagian dari praktik pedagogi modern dalam pendidikan Islam. Penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menghadirkan materi yang lebih menarik dan kontekstual (Mukmin, Suharman, et al., 2024). Media sosial dan platform digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui diskusi daring, penyebaran konten edukatif, serta kolaborasi pembelajaran yang lebih luas (Lim, 2025). Selain itu, transformasi digital

juga memungkinkan pengembangan metode pembelajaran inovatif seperti gamifikasi dan pembelajaran berbasis teknologi interaktif. Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran digital menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pendidikan Islam secara lebih mendalam. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat mendorong peningkatan literasi digital peserta didik dalam memahami dan mengakses sumber-sumber pengetahuan Islam secara lebih luas. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi era informasi digital yang ditandai dengan melimpahnya sumber pengetahuan di internet (Simarmata et al., 2026). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dalam membangun literasi digital yang kritis agar peserta didik mampu menyaring informasi keagamaan secara bijak. Namun demikian, transformasi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Banyak guru pendidikan agama Islam yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan keterampilan digital dan kurangnya pelatihan teknologi pendidikan. Selain itu, tantangan lain adalah menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Mukmin et al., 2026). Maka dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid serta pengaruh negatif media sosial terhadap moral peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara bijak dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral Islam.

3. Transformasi Digital dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Selain berdampak pada aspek pembelajaran, transformasi digital juga memengaruhi sistem manajemen lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola administrasi pendidikan secara lebih efisien melalui penggunaan sistem informasi pendidikan, manajemen data akademik, serta platform komunikasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi lembaga pendidikan

Islam serta mendukung pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan juga memungkinkan pengelolaan data pendidikan secara lebih sistematis dan transparan (Darmansyah & Us, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui platform komunikasi daring. Hal ini memungkinkan proses koordinasi pendidikan menjadi lebih efektif serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Transformasi digital juga mendorong perubahan dalam pola kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan pendidikan di era digital tidak hanya menuntut kemampuan manajerial, tetapi juga kompetensi digital yang memungkinkan pemimpin lembaga pendidikan untuk merancang strategi transformasi digital yang efektif (Yulfianti, Marlin, Marsidin, & Irsyad, 2025). Dalam konteks ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan visi digital yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam manajemen lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan infrastruktur teknologi antara lembaga pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi masih menjadi kendala bagi banyak lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan transformasi digital secara optimal. Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan penting dalam transformasi digital pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih memiliki keterbatasan dalam hal kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Junaidi, Zalisman, Yusri, Amin, & Wismanto, 2023). Oleh karena itu, transformasi digital memerlukan strategi pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguatan literasi digital bagi tenaga pendidik.

4. Tantangan Kebijakan dalam Transformasi Digital Pendidikan Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, strategi, serta keberlanjutan transformasi digital dalam sistem pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama dalam kebijakan transformasi digital pendidikan Islam adalah kesenjangan digital (*digital divide*)

antara berbagai wilayah dan lembaga Pendidikan (Muttaqin et al., 2026). Perbedaan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital dapat menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah. Selain itu, tantangan kebijakan lainnya adalah kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi perubahan teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki kebijakan pengembangan kompetensi digital yang sistematis bagi tenaga pendidik. Padahal, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2023). Tantangan lain yang muncul adalah perlunya regulasi yang mampu mengatur pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Kebijakan pendidikan perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan (Al Arifi, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam juga menghadapi tantangan terkait keamanan data, etika digital, serta potensi penyalahgunaan teknologi digital. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu mengintegrasikan prinsip etika digital serta literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam.

5. Strategi Transformasi Digital Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan temuan penelitian, transformasi digital dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini sering disebut sebagai transformasi digital berbasis nilai (*value-based digital transformation*). Transformasi digital berbasis nilai menekankan bahwa teknologi harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam, bukan menggantikannya. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam, meningkatkan kualitas pembelajaran agama, serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan literasi digital keagamaan serta mendorong pemahaman Islam yang lebih moderat dan kontekstual. Selain itu, strategi transformasi digital berbasis nilai juga menekankan pentingnya penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam. Literasi digital tidak hanya mencakup

kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami etika penggunaan teknologi serta kemampuan untuk menilai kebenaran informasi digital. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital menjadi penting untuk mencegah penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid serta untuk memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum pendidikan agama.

6. Implikasi Kebijakan bagi Transformasi Digital Pendidikan Islam

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam (Mubarak et al., 2024), antara lain:

- 1) Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan digitalisasi pendidikan Islam yang komprehensif dan berkelanjutan. Kebijakan ini harus mencakup pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi.
- 2) Diperlukan strategi penguatan literasi digital bagi guru dan peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam. Literasi digital menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa teknologi digital digunakan secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- 3) Transformasi digital pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam penggunaan teknologi. Integrasi nilai-nilai tersebut penting untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik.
- 4) Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, serta berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekosistem pendidikan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Transformasi digital dalam pendidikan Islam merupakan proses yang tidak terhindarkan dan membawa perubahan besar pada pembelajaran, manajemen, dan kebijakan pendidikan. Teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel, interaktif, dan luas aksesnya, sekaligus meningkatkan literasi digital peserta didik. Namun,

implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses, dan rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Karena itu, dibutuhkan kebijakan yang adaptif, penguatan SDM, serta integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifi, N. (2024). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan (Studi Analisis Historis Madrasah Nizamiyyah). *AZKIYA*, 7(1), 23–33.
- Darmansyah, R., & Us, K. A. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Tenaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 354–364. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4.897>
- Dewi, A. C., Salsabila, Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action. (n.d.). Retrieved April 1, 2026, from <https://www.unesco.org/en/articles/education-post-covid-world-nine-ideas-public-action>
- Faruqi, D. (2023). Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17–31.
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the hadiths on inter-religious relations in the Javanese pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.351-376>
- Holsti, O. R. (1969). *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Massachusetts: Westley Publishing.
- Huda, M., Sabani, N., Shahrill, M., Jasmi, K. A., Basiron, B., Mustari, M. I., ... Mustari, M. I. (1 C.E., January 1). Empowering Learning Culture as Student Identity Construction in Higher Education [Chapter]. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2551-6.ch010>
- Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 10040–10052.
- Kemendikbud. (2013). *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Kemendikbud.
- Lestari, P. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Konsep Ta‘dib Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Tingkat SMA/MA). *Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 3, 26.
- Lim, Y. (2025). Typology of media use and its associations with parent and child factors among elementary school children: A latent profile analysis. *BMC Psychology*, 13(1).

<https://doi.org/10.1186/s40359-025-03139-4>

- Mubarak, M., Mukmin, M., Subakti, H., Ihsan, M., Rosita, R., Rosadi, K., ... Taufik, M. (2024). *Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=405149272555831901&hl=en&oi=scholar>
- Mukmin, M., Subakti, H., Rosadi, K., Nuraini, N., Maryam, M., Al Arifi, N., ... Misran, M. (2024). *Metode Khusus Pembelajaran PAI di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10438212438346292354&hl=en&oi=scholar>
- Mukmin, M., Suharman, S., Riadi, A., Nasrullah, A., Maryam, M., Al Arifi, N., ... Sukeriyadi, M. (2024). *Metode Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9436531668900260375&hl=en&oi=scholar>
- Mukmin, M., Taufik, M., Ansya, Y. A., Rosadi, K., Suharman, S., Sukeriyadi, M., ... Al Haddar, G. (2026). *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Deep Learning*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3371680947280745126&hl=en&oi=scholar>
- Muttaqin, M., Subakti, H., Mukmin, M., Al Haddar, G., Aman, A., Hubaib, S., ... Al Arifi, N. (2026). *Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Konsep, Implementasi, dan Etika di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6073928738752261045&hl=en&oi=scholar>
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Simon and Schuster.
- Rumra, M. J. R., Rusmiaty, R., Usman, S., & Ondeng, S. (2025). Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 447–459. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.266>
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Simarmata, J., Riyanti, R., Ansya, Y. A., Suhada, S., Nggilu, A., Sihotang, D. O., ... Tarigan, I. M. B. (2026). *Pengajaran dan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6600669701156852831&hl=en&oi=scholar>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaedullah, D., Rokimin, & Suryono, F. (2025). Technology in Islamic Education Curriculum: Challenges and Opportunities. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 369–391. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.609>
- Yulfianti, Y., Marlin, Y., Marsidin, S., & Irsyad, I. (2025). Peran Inkrimental Kepala Sekolah

Dalam Pengambilan Keputusan Efektif Di Smk Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2437-2444.
<https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1258>

Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended learning method within Indonesian higher education institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 69-77.

